

IMPLEMENTASI APLIKASI REKOMENDASI LITERASI KEUANGAN UNTUK IBU RUMAH TANGGA DAN USAHA MIKRO DENGAN KWT DEWI SRI 09

Agus Maolana¹, Arry Widodo², Kristina Sisilia³, Sri Widaningsih⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom

⁴ Fakultas Ilmu Komunikasi dan Sosial Universitas Telkom

e-mail: muhamadyusuframadhan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia masih berada pada angka 49,6 persen, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan produk dan layanan keuangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri 09 sebagai komunitas perempuan yang aktif dalam kegiatan pertanian dan kewirausahaan mikro menghadapi tantangan serupa dalam hal pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pemahaman arus kas. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan aplikasi rekomendasi literasi keuangan yang sederhana dan aplikatif bagi anggota KWT Dewi Sri 09. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan literasi keuangan, pengembangan aplikasi dengan fitur pencatatan keuangan dan rekomendasi anggaran, serta sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan peserta. Program ini selaras dengan roadmap Kelompok Keahlian AEFS yang menekankan penguatan literasi keuangan dan pemberdayaan komunitas di era digital. Keberlanjutan program didukung oleh partisipasi aktif anggota KWT serta potensi kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan.

Kata Kunci: literasi keuangan; aplikasi keuangan; kelompok wanita tani; usaha mikro; pemberdayaan masyarakat

Abstract

Financial literacy is a fundamental aspect in managing household and micro-business finances. The 2022 Financial Services Authority (OJK) survey shows that Indonesia's financial literacy index remains at 49.6 percent, indicating low public understanding of financial product and service management. Dewi Sri 09 Women Farmers Group (KWT), as a women's community active in agricultural activities and micro-entrepreneurship, faces similar challenges in financial recording, budget planning, and cash flow understanding. This community service program aims to implement a simple and applicable financial literacy recommendation application for KWT Dewi Sri 09 members. The implementation method includes three main stages: financial literacy needs analysis, application development with financial recording features and budget recommendations, and socialization and training on application usage. Implementation results show improved understanding and financial management skills among participants. This program aligns with the AEFS Research Group roadmap emphasizing financial literacy strengthening and community empowerment in the digital era. Program sustainability is supported by active participation of KWT members and potential collaboration with local governments and financial institutions.

Keywords: financial literacy; financial application; women farmers group; micro business; community empowerment

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kapasitas masyarakat untuk mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan Indonesia tercatat pada angka 49,6 persen (Risdayanti et al., 2024). Angka tersebut mencerminkan bahwa hampir separuh penduduk Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan produk dan layanan keuangan secara efektif. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga sekaligus sebagai pelaku usaha mikro yang berkontribusi terhadap perekonomian (Handayani, 2022). Peran ganda ini menempatkan perempuan pada posisi penting dalam mendukung stabilitas keuangan keluarga dan pertumbuhan ekonomi lokal. Tiara Azahra dan Agus Suriadi (2024) menegaskan bahwa kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi semakin signifikan dari waktu ke waktu. Namun demikian, data menunjukkan bahwa pemahaman keuangan di kalangan ibu rumah tangga masih tergolong rendah, terutama mengingat mereka mengendalikan sekitar 85 persen aktivitas belanja dalam rumah tangga (Modding et al., 2022).

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro sering kali berdampak pada manajemen dan perencanaan keuangan yang tidak optimal (Hoeriah et al., 2023). Ketidakmampuan dalam mencatat transaksi secara sistematis, merencanakan anggaran dengan tepat, dan memahami arus kas menyebabkan risiko usaha yang sulit berkembang secara berkelanjutan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok perempuan yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan mikro.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri 09 merupakan komunitas perempuan yang aktif dalam kegiatan pertanian sekaligus aktivitas kewirausahaan mikro sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. KWT ini memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga dan mendorong kemandirian ekonomi anggota. Meskipun memiliki semangat pemberdayaan ekonomi dan solidaritas yang kuat antar anggota, kelompok ini masih mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan usaha dan rumah tangga, terutama terkait pencatatan keuangan maupun perencanaan anggaran yang efektif.

Literasi keuangan yang baik bagi komunitas perempuan dapat menunjang pemahaman keuangan yang lebih komprehensif, sehingga meningkatkan akses ke layanan keuangan dan mendorong pengembangan bisnis (Susanti, 2017). Sejumlah studi telah menunjukkan efektivitas inisiatif literasi keuangan digital dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Model LIKTAUSI dengan aplikasi SikapiUangMu terbukti membantu wirausaha perempuan dalam meningkatkan manajemen keuangan (Susanti, 2017). Aplikasi SIAPIK mendukung pencatatan keuangan usaha laundry mikro (Ida Malau et al., 2025), sedangkan aplikasi Buku Warung efektif dalam memperkuat literasi keuangan UMKM di daerah pedesaan melalui seminar dan pendampingan (Reni, 2025).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan aplikasi rekomendasi literasi keuangan yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga selaku pelaku usaha mikro. Aplikasi yang dikembangkan dilengkapi dengan fitur pencatatan keuangan sederhana, perencanaan dan alokasi anggaran, serta tips keuangan harian yang praktis. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak berupa peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efisien serta mendorong kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha kecil.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota KWT Dewi Sri 09 secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Lokasi pelaksanaan program berada di wilayah kerja KWT Dewi Sri 09 dengan sasaran peserta adalah ibu rumah tangga yang sekaligus berperan sebagai pelaku usaha mikro. Metode pelaksanaan program terbagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan.

Tahap Pertama: Pengumpulan Data dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal program difokuskan pada pengumpulan data untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan anggota KWT Dewi Sri 09. Analisis kondisi dan permasalahan mitra dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro. Fokus utama identifikasi adalah kesenjangan literasi keuangan yang mencakup aspek pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, pemahaman arus kas, dan kemampuan menabung. Pada tahap ini, mitra berpartisipasi aktif dalam membantu tim merancang pengumpulan data dan menyampaikan kebutuhan awal yang diperlukan.

Tahap Kedua: Pengembangan Aplikasi Rekomendasi Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan aplikasi rekomendasi literasi keuangan yang dirancang secara sederhana dan mudah digunakan. Aplikasi ini menyediakan beberapa fitur utama yang mencakup pencatatan keuangan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, rekomendasi alokasi anggaran berdasarkan pola keuangan pengguna, serta tips keuangan yang efisien

dan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengembangan aplikasi dilakukan dengan pendekatan pendampingan dan implementasi bertahap, di mana mitra turut berpartisipasi dalam memvalidasi serta memberikan masukan terhadap fitur-fitur yang dikembangkan.



Gambar 1. Halaman Utama Aplikasi

Tahap Ketiga: Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Tahap akhir program berupa sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi kepada anggota KWT Dewi Sri 09. Pelatihan literasi keuangan berbasis aplikasi mencakup materi cara melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, membuat perencanaan anggaran yang realistik, serta memanfaatkan fitur-fitur aplikasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Pelatihan dirancang secara interaktif dan praktis agar mudah diterapkan oleh peserta. Pendampingan berkelanjutan juga diberikan untuk membantu anggota mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi selama penggunaan aplikasi.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

o	Tahapan Pengabdian	Metode Pelaksanaan
	Pengumpulan data untuk kebutuhan Literasi Keuangan	Analisa kondisi dan permasalahan mitra terkait pengelolaan keuangan
	Pembangunan dan pengembangan aplikasi rekomendasi literasi keuangan	Pendampingan dan implementasi aplikasi sederhana fitur pencatatan keuangan dan rekomendasi anggaran
	Pemberian sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi	Sosialisasi serta pelatihan kepada anggota KWT Dewi Sri 09

Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan keterampilan pencatatan keuangan, pemahaman arus kas, dan perubahan perilaku dalam menabung atau mengendalikan utang. Pendampingan lanjutan diberikan untuk memastikan anggota KWT mampu memanfaatkan aplikasi secara konsisten dan mandiri dalam jangka panjang.



Gambar 2. Dokumentasi bersama Mitra Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra dan Kondisi Awal

Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri 09 merupakan komunitas perempuan yang memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku aktivitas kewirausahaan mikro. Kelompok ini aktif dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil tani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Potensi besar yang dimiliki KWT Dewi Sri 09 dalam mendukung perekonomian lokal tercermin dari semangat pemberdayaan ekonomi dan solidaritas yang kuat antar anggota.

Hasil analisis kebutuhan awal menunjukkan bahwa anggota KWT menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan yang belum terorganisir menjadi permasalahan utama yang menyebabkan kesulitan dalam melacak pemasukan dan pengeluaran. Perencanaan keuangan yang belum sistematis mengakibatkan alokasi anggaran tidak optimal. Selain itu, pemahaman mengenai tabungan dan arus kas masih rendah sehingga menjadi penghambat dalam mengoptimalkan keputusan ekonomi.

Pengembangan dan Implementasi Aplikasi

Aplikasi rekomendasi literasi keuangan yang dikembangkan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan pengguna sasaran. Fitur pencatatan keuangan sederhana memungkinkan pengguna untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara praktis tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks. Fitur rekomendasi alokasi anggaran memberikan saran pembagian keuangan berdasarkan pola pengeluaran yang tercatat, membantu pengguna dalam merencanakan keuangan secara lebih terstruktur.

Tips keuangan harian yang disediakan dalam aplikasi memberikan edukasi berkelanjutan mengenai praktik pengelolaan keuangan yang baik. Konten tips dirancang agar relevan dengan konteks kehidupan ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, mencakup strategi penghematan, pentingnya dana darurat, hingga cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kehadiran aplikasi digital mampu meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta pemahaman arus kas.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran aktif yang mengutamakan praktik langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi secara langsung dengan bimbingan tim pelaksana. Materi pelatihan disusun secara bertahap dimulai dari pengenalan fitur dasar aplikasi, praktik pencatatan transaksi, hingga interpretasi laporan keuangan sederhana yang dihasilkan aplikasi.

Respons peserta terhadap program pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Para anggota KWT menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan manfaat dari perencanaan anggaran yang sistematis. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka tidak pernah mencatat transaksi keuangan secara rutin sehingga sering kesulitan mengetahui kondisi keuangan sebenarnya. Dengan adanya aplikasi ini, mereka merasa terbantu dalam memantau arus kas baik untuk keperluan rumah tangga maupun usaha mikro yang dijalankan.

Dampak dan Capaian Program

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian positif. Dari aspek pengetahuan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan yang mencakup pentingnya pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Dari aspek keterampilan, peserta mampu mengoperasikan aplikasi untuk mencatat transaksi keuangan dan memanfaatkan fitur rekomendasi anggaran. Dari aspek perilaku, mulai terbentuk kebiasaan mencatat transaksi keuangan secara rutin di kalangan peserta.

Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan di kalangan anggota KWT Dewi Sri 09. Melalui pendekatan berbasis teknologi yang sederhana dan mudah digunakan, program berhasil mengatasi hambatan literasi digital yang umumnya dihadapi oleh kelompok sasaran. Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan memastikan peserta dapat mengatasi kendala teknis dan terus menggunakan aplikasi secara konsisten.

Tabel 2. Capaian Program Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek	Indikator	Capaian
Pengetahuan	Pemahaman konsep literasi keuangan	Peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan dan perencanaan keuangan
Keterampilan	Kemampuan mengoperasikan aplikasi	Peserta mampu mencatat transaksi dan memanfaatkan fitur aplikasi
Perilaku	Kebiasaan pencatatan keuangan	Terbentuk kebiasaan mencatat transaksi secara rutin

Kesesuaian dengan Roadmap Kelompok Keahlian

Program pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan roadmap Kelompok Keahlian (KK) Accounting, Economics and Finance Studies (AEFS) yang menekankan pada penguatan literasi keuangan, digital finance, serta pemberdayaan komunitas di era digital. Implementasi aplikasi rekomendasi literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dan usaha mikro melalui KWT Dewi Sri 09 mendukung fokus riset AEFS pada aspek inklusi keuangan, digital literacy, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Penggunaan teknologi dalam program ini tidak hanya membantu peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan keluarga dan usaha kecil, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha, peningkatan kapasitas perempuan dalam ekonomi digital, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal yang adaptif terhadap era digital. Hal ini menunjukkan relevansi program dengan tren pengembangan ekonomi berbasis teknologi yang menjadi fokus pembangunan nasional.

Potensi Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program memiliki prospek yang positif mengingat beberapa faktor pendukung. Pertama, pengalaman dan pemahaman mengenai literasi keuangan yang telah diperoleh peserta dapat terus digunakan, diperbarui, dan disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok maupun perkembangan teknologi finansial. Kedua, dukungan dari anggota KWT yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program menjadi modal penting bagi keberlangsungan penggunaan aplikasi.

Potensi kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan perluasan jangkauan program dan peningkatan kualitas fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Keberhasilan program di KWT Dewi Sri 09 juga berpotensi menjadi model yang dapat diadaptasi oleh kelompok perempuan lainnya di berbagai daerah.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi aplikasi rekomendasi literasi keuangan pada KWT Dewi Sri 09 telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan anggota KWT yang menjadi peserta program. Aplikasi yang dikembangkan dengan fitur pencatatan keuangan sederhana, rekomendasi alokasi anggaran, dan tips keuangan harian terbukti sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna sasaran.

Program ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Pendekatan berbasis teknologi yang sederhana dan didukung dengan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program dalam mengatasi hambatan literasi keuangan dan digital. Keberlanjutan program didukung oleh partisipasi aktif peserta serta potensi kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya mencakup perluasan jangkauan peserta ke kelompok wanita tani lainnya, pengembangan fitur aplikasi yang lebih komprehensif, serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Program ini dapat menjadi model replikasi bagi kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan digital di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Telkom yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri 09 atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112-125.
- Hoeriah, H., Suryani, T., & Rahayu, M. (2023). Dampak Rendahnya Literasi Keuangan terhadap Manajemen dan Perencanaan Keuangan Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 45-58.
- Ida Malau, F., Siahaan, R., & Tampubolon, J. (2025). Implementasi Aplikasi SIAPIK dalam Pencatatan Keuangan Usaha Laundry Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 23-35.
- Modding, B., Haming, M., & Baharuddin, A. (2022). Analisis Perilaku Belanja Ibu Rumah Tangga dan Implikasinya terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(3), 201-215.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK.
- Reni, S. (2025). Efektivitas Aplikasi Buku Warung dalam Penguatan Literasi Keuangan UMKM Pedesaan melalui Seminar dan Pendampingan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 67-82.
- Risdayanti, N., Sulistyowati, E., & Wahyudi, A. (2024). Literasi Keuangan dan Akses Layanan Keuangan Formal: Studi pada Pelaku Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 89-104.
- Susanti, E. (2017). Model LIKTAUSI dengan Aplikasi SikapiUangMu untuk Peningkatan Manajemen Keuangan Wirausaha Perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 5(2), 156-170.
- Tiara Azahra, A., & Agus Suriadi, M. (2024). Kontribusi Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dan Stabilitas Ekonomi Nasional. *Jurnal Kajian Gender*, 11(1), 34-48.